

DAKWAH ISLAMIYAH

A. Tujuan Umum

Memahami kedudukan Dakwah Islamiyah dalam agama Islam

B. Tujuan Khusus

1. Mampu menjelaskan urgensi dakwah Islamiyah dalam agama Islam
2. Mampu menyampaikan dalil-dalil tentang urgensi dakwah Islamiyah
3. Mampu memahami metoda dakwah sesuai yang diajarkan oleh agama Islam.

C. Tingginya Kedudukan Dakwah Dalam Agama Islam

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ [التحریم:6]

Artinya : *(Hai orang-orang yang beriman! Peliharalah diri kalian dan keluarga kalian)* dengan mengarahkan mereka kepada jalan ketaatan kepada Allah *(dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia)* orang-orang kafir *(dan batu)* seperti berhala-berhala yang mereka sembah adalah sebagian dari bahan bakar neraka itu. Atau dengan kata lain api neraka itu sangat panas, sehingga hal-hal tersebut dapat terbakar. Berbeda halnya dengan api di dunia, karena api di dunia dinyalakan dengan kayu dan lain-lainnya *(penjaganya malaikat-malaikat)* yakni, juru kunci neraka itu adalah malaikat-malaikat yang jumlahnya ada sembilan belas malaikat, sebagaimana yang akan diterangkan nanti dalam surat Al-Muddatstsir *(yang kasar)* lafal ghilaazhun ini diambil dari asal kata ghilazhul qalbi, yakni kasar hatinya *(yang keras)* sangat keras hantamannya *(mereka tidak pernah mendurhakai Allah terhadap apa yang telah diperintahkan-Nya kepada mereka)* lafal maa amarahum berkedudukan sebagai badal dari lafal Allah. Atau dengan kata lain, malaikat-malaikat penjaga neraka itu tidak pernah mendurhakai perintah Allah *(dan mereka selalu mengerjakan apa yang diperintahkan)* lafaz ayat ini berkedudukan menjadi badal dari lafal yang sebelumnya. Dalam ayat ini terkandung ancaman bagi orang-orang mukmin supaya jangan murtad; dan juga ayat ini merupakan ancaman pula bagi orang-orang munafik yaitu, mereka yang mengaku beriman dengan lisannya tetapi hati mereka masih tetap kafir. (Qs. At Tahrir (66) : 6)

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ۝ ۱ قُمْ فَأَنذِرْ ۝ ۲ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ ۝ ۳ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ۝ ۴ وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ۝ ۵ وَلَا تَمْنُنْ تَسْتَكْثِرُ ۝ ۶ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ۝ ۷ فَإِذَا نُفِرَ فِي النَّاقُورِ ۝ ۸ فَذَلِكَ يَوْمَئِذٍ يَوْمٌ عَسِيرٌ ۝ ۹ عَلَى الْكُفْرَيْنَ عَظِيمٌ ۝ ۱۰ [المدثر: 1-10]

[10]

Artinya : Hai orang yang berkemul (berselimut), bangunlah, lalu berilah peringatan, dan Tuhanmu agungkanlah, dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa tinggalkanlah, dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak, Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah. Apabila ditiup sangkakala, maka waktu itu adalah waktu (datangnya) hari yang sulit, bagi orang-orang kafir lagi tidak mudah. (Qs. Al Muddaththir (74) : 10)

Dakwah secara bahasa terambil dari kata *da`a* yang berarti menyeru atau mengajak. Sedangkan menurut istilah dakwah adalah menyeru manusia kepada Allah dengan hikmah dan nasihat yang baik, sehingga mereka mengingkari *Thaghut* dan beriman kepada Allah serta keluar dari kegelapan jahiliyah kepada cahaya Islam.¹ Seperti yang terdapat dalam al Qur`an :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝١٠٤ (آل عمران/3: 104)

Artinya : *Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.*" (QS. Ali 'Imran (3) : 104)

Ayat diatas menjadi dalil utama diwajibkannya berdakwah dan harus adanya sekelompok orang untuk berdakwah. Menurut Abu Ja'far; bahwa seyogianya ada di antara kamu (orang beriman) sekumpulan orang (ummah/ jama'ah) yang menyeru manusia kepada kebaikan (al-khayr/ Islam dan syari'atnya). (al-Thabariy, Tafsir al-Thabariy) Di pengujung ayat dapat diperhatikan, bahwa orang-orang yang selalu berdakwah tidak pernah mengalami kerugian, tetapi selalu mendapatkan keuntungan (al-muflihûn).²

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ۝٣٣ (فصلت/41: 33)

Artinya : *Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, "Sungguh, aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?* (Qs. Fushshilat (41) : 33)

Dakwah merupakan amal yang terbaik karena meneruskan tugas mulia para nabi dan rasul dalam menyebarkan agama Allah. Sayyid Quthb rahimahullah berkata dalam Fi Zhilal Al-Quran: "Sesungguhnya kalimat dakwah adalah kalimat terbaik yang diucapkan di bumi ini, ia naik ke langit di depan kalimat-kalimat baik lainnya. Akan tetapi ia harus disertai dengan amal shalih yang membenarkannya, dan disertai penyerahan diri kepada Allah sehingga tidak ada penonjolan diri di dalamnya. **Dengan demikian jadilah dakwah ini murni untuk Allah**, tidak ada kepentingan bagi seorang da'i kecuali menyampaikan. Setelah itu tidak pantas kalimat seorang da'i disikapi dengan berpaling, adab yang buruk, atau pengingkaran. Karena seorang da'i datang dan maju membawa kebaikan, sehingga ia berada dalam kedudukan yang amat tinggi.³

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَى بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي يُوسِّبُحُنَ اللَّهُ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ۝١٠٨ (يوسف/12: 108)

¹Muhammad Ishmat, *Fiqh Dakwah*,

²Ath Thabary, *Tafsir ath Thabary*,

³Sayyid Qutub, *tafsir Fi zilalil Quran*

Artinya : Katakanlah (Nabi Muhammad), "Inilah jalanku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (seluruh manusia) kepada Allah dengan bukti yang nyata. Mahasuci Allah dan aku tidak termasuk golongan orang-orang musyrik. (Qs. Yusuf (12) : 108)

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۚ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ۝ ١١٠ (آل عمران/3: 110)

Artinya : Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik. (Qs. Ali 'Imran (3) : 110)

Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik." (QS. Ali 'Imran (3) : 110). Di dalam **ayat ini terkandung dua hal**; pertama, mulianya umat Islam adalah dengan dakwah. Kedua, tegak dan eksisnya umat Islam adalah dengan menjalankan konsep amar ma'ruf nahi munkar. Apapun profesi dan pekerjaan seorang muslim, tugas dakwah tidak boleh dia tinggalkan. Setiap muslim berkewajiban untuk menyampaikan dakwah sesuai dengan kapasitas dan kemampuan yang dimiliki. Dengan demikian bisa dikatakan **bahwa dakwah adalah jalan hidup seorang mukmin yang senantiasa mewarnai setiap perilaku dan aktifitasnya.**

حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ أَخْبَرَنَا الْأَوْزَاعِيُّ حَدَّثَنَا حَسَّانُ بْنُ عَاطِيَةَ عَنْ أَبِي كَبْشَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلَّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدَّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

Artinya : Telah bercerita kepada kami Abu 'Ashim adl-Dlahhak bin Makhlad telah mengabarkan kepada kami Al Awza'iy telah bercerita kepada kami Hassan bin 'Athiyyah dari Abi Kabsyah dari 'Abdullah bin 'Amru bahwa Nabi bersabda : Sampaikan dariku sekalipun satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari Bani Isra'il dan itu tidak apa (dosa). Dan siapa yang berdusta atasku dengan sengaja maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka (Hr. Bukhari, Abu Daud, At-tirmidzi, dalam bab Bani Israil).⁴

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Artinya : Dari Abu Sa'id Al-Khudri, ia berkata, Aku mendengar Rasulullah bersabda, barang siapa dari kalian melihat kemungkaran, ubahlah dengan tangannya, jika tidak sanggup, maka ubahlah dengan lisannya, jika tidak sanggup, ingkarilah dengan hatinya, dan itu merupakan selemah-lemahnya iman. (Hr. Muslim dalam kitab arbain nawawi hadis ke 34).⁵

⁴Kutubut Tis'ah

⁵An Nawawy, Arba'in an Nawawy,

مَثَلُ الْفَائِمِ عَلَى حُدُودِ اللَّهِ وَالْوَاقِعِ فِيهَا كَمَثَلِ قَوْمٍ اسْتَهَمُوا عَلَى سَفِينَةٍ ، فَأَصَابَ بَعْضُهُمْ أَعْلَاهَا وَبَعْضُهُمْ أَسْفَلَهَا ، فَكَانَ الَّذِينَ فِي أَسْفَلِهَا إِذَا اسْتَقَوْا مِنَ الْمَاءِ مَرُّوا عَلَى مَنْ فَوْقَهُمْ فَقَالُوا لَوْ أَنَّا خَرَقْنَا فِي نَصِيبِنَا خَرْقًا ، وَلَمْ نُؤْذِ مَنْ فَوْقَنَا . فَإِنْ يَتْرَكُوهُمْ وَمَا أَرَادُوا هَلَكُوا جَمِيعًا ، وَإِنْ أَخَذُوا عَلَى أَيْدِيهِمْ نَجَّوْا وَنَجَّوْا جَمِيعًا

Artinya : *Dari An Nu'man bin Basyir, ia berkata bahwa Nabi bersabda : Perumpamaan orang yang mengingkari kemungkaran dan orang yang terjerumus dalam kemungkaran adalah bagaikan suatu kaum yang berundi dalam sebuah kapal. Nantinya ada sebagian berada di bagian atas dan sebagiannya lagi di bagian bawah kapal tersebut. Yang berada di bagian bawah kala ingin mengambil air, tentu ia harus melewati orang-orang di atasnya. Mereka berkata, Andaikata kita membuat lubang saja sehingga tidak mengganggu orang yang berada di atas kita. Seandainya yang berada di bagian atas membiarkan orang-orang bawah menurut kehendaknya, niscaya semuanya akan binasa. Namun, jika orang bagian atas melarang orang bagian bawah berbuat demikian, niscaya mereka selamat dan selamat pula semua penumpang kapal itu. (Hr. Bukhary dalam kitab Riyadus shalihin Imam Nawawi bab memerintahkan pada kebaikan dan melarang pada kemungkaran).*⁶

D. Metoda Dakwah

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥ (النحل/16: 125)

Artinya : *Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah⁷ dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (Qs. An Nahl (16) : 125)*

1. Hikmah

Berdakwah dengan hikmah adalah menguasai dan menyesuaikan keadaan dan kondisi dan mad'unya atau mukhattab, harus seimbang dan tidak berlebih-lebihan sehingga tidak memberatkan.⁸

2. Mawuizhatul Hasanah

Nasehat yang baik yang bisa menembus hati manusia dengan lembut dan diserap oleh hati manusia dengan halus.⁹

3. Jadhilhum Billatihiya Ahsan

Sayid Qutub membolehkan berdakwah dengan cara jidal (mendebat) namun tetap memperhatikan dua aspek penting yaitu orang yang mendebat dan yang didebat, ketika seorang juru

⁶An nawawy, Riyadhush Shalihin,

⁷Hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang batil

⁸Sayyid Qutub, *Tafsir Fi zilalil qur'an*,

⁹Sayyid Qutub, *Tafsir Fi zilalil qur'an*,

dakwah berdebat harus merasakan bahwa tujuannya berdakwah bukanlah untuk mengalahkan orang lain orang lain dalam berdebat, akan tetapi untuk menyadarkan kebenaran kepadanya.¹⁰

Dai itu oleh para ulama wajib memiliki beberapa sifat, yang menjadi khas dari para dai tersebut, sebagai pelanjut dan penyampai dari risalah Nabi, yaitu :

1. Aqidah yang bersih
2. Ibadah yang benar
3. Akhlak yang kokoh
4. Kekuatan jasmani
5. Intelek dalam berpikir
6. Berjuang melawan hawa nafsu
7. Pandai menjaga waktu
8. Teratur dalam suatu urusan
9. Memiliki kemampuan usaha sendiri (mandiri)
10. Bermanfa'at bagi orang lain

¹⁰Sayyid Qutub, *Tafsir Fi zilalil qur'an*,